

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Proses belajar mengajar tidak terlepas dari strategi, metode, maupun media yang digunakan oleh guru agar kegiatan pembelajaran tersebut dapat berjalan secara efektif. Secara operasional pembelajaran adalah usaha sadar yang dilakukan oleh guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha.¹Dalam kegiatan pembelajaran inilah perlu adanya media untuk memperlancar pencapaian tujuan pendidikan.

Media merupakan suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi dan ilmu pengetahuan oleh guru dalam aktivitas belajar mengajar guna untuk mempermudah pemahaman peserta didik. Media mengajar merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar.²Media membantu dalam mengatasi kesulitan dalam mencari pola pembelajaran yang bervariasi. Dengan menggunakan media yang bervariasi guru dapat menciptakan pembelajaran yang bervariasi pula. Sehingga, penggunaan media pembelajaran dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar.

¹ Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar* (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), 65

² Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi* (Yogyakarta: TERAS, 2009), 91

Kehadiran media pembelajaran mempunyai peran yang cukup penting dalam proses pembelajaran. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan, ketidakjelasan bahan akan dimengerti dengan kehadiran media. Dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media.³

Media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar khususnya pada tingkat Sekolah Dasar (SD), karena dengan adanya media siswa akan lebih memahami dan mengerti pesan atau informasi yang disampaikan oleh pendidik. Proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik jika siswa sudah berinteraksi dengan media yang diberikan pendidik sehingga mempermudah siswa lebih paham dan tertarik akan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu kita sebagai pendidik harus pintar dalam memilih media pembelajaran yang akan diberikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Pada akhirnya media yang digunakan akan mempermudah guru dan siswa dalam proses belajar mengajar serta menumbuhkan kepercayaan diri siswa di dalam kelas agar semakin aktif belajar.

Inovasi guru dalam menggunakan media pembelajaran ini membuat pembelajaran menjadi terkesan membosankan, sehingga siswa menganggap

³ Siska Nasfa Ayu Sulastri dkk, "Optimalisasi Penggunaan Proyektor dalam Pembelajaran pada Mata Pelajaran IPA" *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1 no. 1 (Juni, 2021), 6., <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/intirafiah>

pembelajaran itu merupakan suatu hal yang tidak menarik. Pembelajaran yang menyenangkan bisa diperoleh dari berbagai cara. Salah satu caranya adalah melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran.⁴ Banyak sekali inovasi yang bisa dilakukan oleh guru, salah satunya mengembangkan media pembelajaran.

Kaitannya dengan mata pelajaran IPA, pemanfaatan media sudah seharusnya dijalankan. Pertama, struktur dan konten IPA sarat dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip abstrak, sehingga media mampu mengkonkritkan abstraksi-abstraksi itu sesuai kapasitas kognitif anak-anak Sekolah Dasar yang masih bersifat operasional kongkrit. Kedua, dengan melihat kapasitas kognitif anak sekolah dasar dan bahwa fenomena alam adalah platform IPA SD, maka materi-materi IPA seharusnya bersifat sederhana dan praktis, yang hanya dapat dinyatakan jika dibantu dengan media. Dalam hal ini, Gagne dan Briggs menekankan pentingnya media pembelajaran sebagai alat untuk merangsang proses belajar.⁵ Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa guru dituntut untuk menggunakan media maupun membuat media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau materi kepada siswa. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, media pembelajaran sangat diperlukan khususnya pada pelajaran IPA. Mata pelajaran IPA membutuhkan media dalam pengajarannya. Dengan materi yang berhubungan dengan makhluk hidup seperti, manusia, hewan, dan tumbuhan, proses pembelajaran tidak akan

⁴ Ilmi Jazuli Ichsan, "Pembelajaran IPA dan Lingkungan: Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran pada SD, SMP, SMA di Tambun Selatan Bekasi" *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, Vol.1 2 no. 2 (Oktober, 2018), 132, <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/jipva/article/view/682>

⁵ Yuliana Wahyu dkk, "Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar", *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 1 no. 6, (2020), 108, <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jppipa/article/view/344>

maksimal jika materinya hanya dihadapkan dengan apa yang ada di buku saja. Salah satu media yang digunakan adalah media dua dimensi berbasis gambar.

Media dua dimensi adalah sebutan umum untuk alat peraga yang hanya memiliki ukuran panjang dan lebar yang berada pada satu bidang datar.⁶ Dengan menggunakan media dua dimensi gambar dalam pembelajaran IPA, dapat mempermudah siswa dalam mempelajari konsep IPA, selain itu juga dapat memberikan rangsangan atau dorongan agar siswa menyenangi pelajaran IPA. Media dua dimensi gambar sering dipergunakan dalam proses belajar mengajar karena disamping media dua dimensi gambar bentuknya yang sederhana, harganya cukup ekonomis juga, dan bahan-bahannya pun juga mudah untuk diperoleh.

Penggunaan media dua dimensi gambar dapat membantu guru agar dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam aktivitas belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Aktivitas belajar dapat di definisikan sebagai berbagai aktivitas yang diberikan pada pembelajar dalam situasi belajar mengajar.⁷ Aktivitas dalam proses belajar mengajar adalah serangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung seperti bertanya mengenai materi yang belum jelas atau tidak dimengerti, mencatat, berpikir, mendengar, membaca, serta hal-hal lainnya yang nantinya dapat menunjang keberhasilan dari proses belajar. Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Apalagi aktivitas belajar itu berhubungan dengan

⁶Tuti Iriani dkk, *Media Pembelajaran untuk Kejuruan*, (Jakarta:Kencana, 2019), 142

⁷Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2007), 179

proses membaca, mendengarkan, menulis, mengingat berpikir, dan latihan. Dalam kegiatan pembelajaran, aktivitas belajar siswa menjadi tolak ukur untuk menilai seberapa besar antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dikutip dari penelitian Khoirul Anwar dkk, yang mengungkapkan bahwa manusia dapat mengingat suatu informasi dari media dapat dikelompokkan sebagai berikut: 10% dari bacaan, 20% dari pendengaran, 30% dari penglihatan dan pendengaran, 80% dari dikatakan, dan 10% dari dikatakan dan dilaksanakan. Dengan demikian, kehadiran dan penggunaan media yang sesuai dengan tujuan dan isi pembelajaran akan memberikan kontribusi kemudahan terhadap proses komunikasi pesan-pesan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁸ Dengan demikian media dalam aktivitas belajar sangat diperlukan agar siswa dapat menerima pesan atau materi dengan baik dan benar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajar Muttaqien yang menyatakan bahwa tanpa media yang jelas tidak akan membuat siswa tertarik dan bersemangat mengikuti pelajaran, sehingga aktivitas siswa rendah dalam pembelajaran. Sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil dari observasi peneliti melalui pra penelitian pada saat observasi, dalam pembelajaran IPA ternyata kebanyakan siswa tidak terlalu menyukai pelajaran tersebut. Sehingga dalam aktivitas belajar siswa kurang antusias dalam pembelajaran dikelas, sehingga siswa mengantuk dan nantinya akan berpengaruh juga pada hasil belajar mereka. Maka dari itu guru di SDN Taraban, sering menggunakan media yang bermacam-macam dalam proses

⁸ Khoirul Anwar dkk, "Pengaruh Media Pembelajaran Dua Dimensi, Tiga Dimensi dan Bakat Mekanik terhadap Hasil Belajar Sistem Pengapian Motor Bensin di SMK Kota Mojokerto", *Teknologi kejuruan*, Vol 32, No. 2 (September 2009), 142. <http://journal.um.ac.id/index.php/teknologi-kejuruan/article/view/3096>

pembelajaran untuk merangsang minat siswa agar lebih tertarik pada pembelajaran. Salah satunya menggunakan media dua dimensi sesuai dengan materi yang diajarkan.⁹

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, Maka dari itu penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian tentang “Penggunaan Media Dua Dimensi Berbasis Gambar Untuk Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA kelas IV SDN Taraban”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti memfokuskan pada beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan media dua dimensi berbasis gambar untuk aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA di Kelas IV SDN Taraban tahun pelajaran 2021/2022?
2. Faktor penghambat dan pendukung penggunaan media dua dimensi berbasis gambar untuk aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada kelas IV SDN Taraban ?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penggunaan media dua dimensi berbasis gambar untuk aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA di Kelas IV SDN Taraban tahun pelajaran 2021/2022.

⁹ Observasi Langsung, 23 Februari 2019

2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung penggunaan media dua dimensi berbasis gambar untuk aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN Taraban.

D. Kegunaan Penelitian

Berharap dari penelitian ini kita dapat membuahkan hasil yang bermanfaat, baik secara praktis maupun teoritis :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan juga mampu menambah informasi khazanah penelitian.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi sebagai bahan kajian oleh Mahasiswa maupun Mahasiswi IAIN MADURA yang berkaitan dengan Penggunaan media dua dimensi dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada kelas IV SDN Taraban
- b. Bagi Tenaga Pendidik SDN Taraban. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru sebagai bahan rujukan dalam penggunaan media dua dimensi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.
- c. Bagi peneliti. Dengan adanya penelitian ini peneliti lebih memahami apa saja peran guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa menggunakan media dua dimensi.

- d. Bagi penelitian lain. Sebagai referensi dan sumbangsih pemikiran bagi penelitian selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Definisi dalam penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk menghindari perbedaan makna terhadap hal-hal yang dapat menimbulkan keracuan dalam mengartikan judul, sebagai penjas agar mudah dipahami. Definisi oprasional itu merupakan suatu bentuk kerangka permasalahan yang lebih mengarah dan relevan dengan permasalahan yang ada hubungannya dengan penelitian.

Untuk mengetahui lebih lanjut, maka penulis menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Media dua dimensi adalah media pembelajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan materi agar diterima siswa dengan berbentuk panjang lebar yang berada di atas bidang datar. Dalam penelitian ini peneliti mengambil media dua dimensi gambar untuk dijadikan bahan penelitian. Media dua dimensi gambar inilah yang digunakan sebagai alat untuk membantu menyampaikan pesan atau materi ajar kepada siswa. Yaitu berupa media dua dimensi gambar.
2. Aktivitas belajar adalah suatu aktivitas atau kegiatan dalam situasi belajar mengajar. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati aktivitas belajar siswa ketika guru menggunakan media pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.
3. IPA adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari fenomena alam dalam materi perubahan lingkungan fisik tahun ajaran 2021/2022.

Berdasarkan definisi di atas maka yang dimaksud penggunaan media dua dimensi gambar untuk aktivitas belajar siswa adalah cara guru dalam menggunakan media dua dimensi gambar dalam aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN Taraban.

F. Kajian Terdahulu

Tujuan kajian terdahulu adalah untuk memberikan kerangka kajian empiris dari kajian teoritis bagi permasalahan sebagai dasar untuk mengadakan pendekatan terhadap masalah yang dihadapi, serta sebagai pedoman dalam pemecahan masalah.

1. Tara Oviani telah meneliti tentang Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar Negeri 56 Kota Bengkulu yang mana hasil penelitiannya memberikan kesimpulan bahwa penggunaan media gambar pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SDN Bengkulu. Dari hasil pembelajaran baik dari aktivitas siswa maupun guru, hasil belajar mengalami peningkatan.¹⁰

Penelitian ini memiliki persamaan sekaligus perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang media dua dimensi, namun dalam penelitian tersebut lebih difokuskan pada media dua dimensi gambar. Sedangkan perbedaannya adalah jenis penelitiannya, penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian yang kami lakukan adalah penelitian kualitatif.

¹⁰ Tara Oviani, *Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar Negeri 56 Kota Bengkulu* (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019). <http://repository.ianbengkulu.ac.id/2835/>

2. Sumiati meneliti tentang penggunaan media dua dimensi untuk meningkatkan prestasi belajar tentang sifat-sifat bangun datar pada siswa kelas V SDN Sidomulyo tahun pembelajaran 2009/2010. Yang mana hasil penelitiannya pembelajaran matematika melalui penggunaan media dua dimensi yang dilaksanakan secara optimal, maka dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas V SDN Negri Sidomulyo Kecamatan Purworejo kabupaten Purworejo.¹¹

Sama dengan penelitian yang pertama, penelitian ini juga memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya juga sama, yaitu sama-sama meneliti tentang media dua dimensi. Sedangkan perbedaannya, dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Demikian juga dengan focus masalahnya yang sangat berbeda.

3. Sih Pambudi meneliti tentang Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasa Pecahan dengan Menggunakan Media Dua Dimensi (Kertas Ariston) Siswa Kelas III SDN Tegal Gede 01 Jember Tahun Pelajaran 2009/2010 yang mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 23,13%.¹²

¹¹ Sumiati, *Penggunaan Media Dimensi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar tentang Sifat-sifat Bangun Datar pada Siswa Kelas V SDN Sidomulyo Tahun Pelajaran 2009/2010* (Skripsi Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2019), <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/>

¹² Sih Pambudi, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasa Pecahan dengan Menggunakan Media Dua Dimensi Kertas Ariston Siswa Kelas III SDN Tegal Gede 01 Jember Tahun Pelajaran 2009/2010* (Skripsi Universitas Jember, 2010).
<https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/23053>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti media dua dimensi. Selain itu juga sama-sama meneliti di tingkat Sekolah Dasar hanya saja dalam penelitian ini meneliti pada kelas III sedangkan peneliti memilih kelas IV untuk dijadikan objek penelitian. Tidak hanya itu, perbedaannya juga terletak pada jenis penelitiannya. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif.